EKSPLORASI KERAJINAN KAWAT BULU SEBAGAI MEDIA UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Adinda Diana Tussalma[1], Ika Sofiana[2], Hana Tsuraya Putri[3], Fika Alfiana Ramadhani[4], Ferida Rahmawati[5]
[1,2,3,4]PGMI Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
[1]adinda.diana.tussalma24021@mhs.uingusdur.ac.id
[2]ika.sofiana24022@mhs.uingusdur.ac.id
[3]hana.tsuraya.putri24027@mhs.uingusdur.ac.id
[4]fika.alfiana.ramadhani24028@mhs.uingusdur.ac.id
[5]ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of fostering creativity and introducing an entrepreneurial spirit as early as the primary school level through creative and productive learning activities. The study aims to explore the potential of pipe cleaner crafts as a medium for cultivating creativity and an entrepreneurial spirit among primary school students. A literature review method was employed, examining six scientific articles relevant to the use of pipe cleaners in learning activities and the development of skills in primary school students. Data were analyzed by identifying, categorizing, and synthesizing findings from each article, focusing on aspects such as creativity, craftsmanship, independence, and the introduction of entrepreneurship. The results indicate that pipe cleaner crafts have the potential to develop students' creativity through activities that involve designing and producing items in various shapes and colors. Such activities also help train fine motor skills, precision, independence, and self-confidence. Furthermore, craft products—such as flowers, bouquets, keychains, and mirror frames—can serve as a medium for introducing entrepreneurship by helping students understand product utility, material costs, basic pricing, and potential sales value. Consequently, pipe cleaner crafts offer a promising alternative learning medium that integrates the development of creativity with an introduction to entrepreneurship for primary school students. Nevertheless, the entrepreneurial aspect still requires further development through more structured practical activities.

Keywords: *Entrepreneurial spirit, pipe cleaner crafts, primary school student creativity.*

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kreativitas dan pengenalan jiwa kewirausahaan sejak jenjang sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif dan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kerajinan kawat bulu sebagai media untuk menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (literature review) dengan menelaah enam artikel ilmiah yang relevan dengan pemanfaatan kawat bulu dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa sekolah dasar. Data dianalisis melalui

identifikasi, pengelompokan, dan sintesis temuan dari setiap artikel berdasarkan aspek kreativitas, keterampilan berkarya, sikap mandiri, dan pengenalan kewirausahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kerajinan kawat bulu berpotensi mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan merancang dan menghasilkan produk dengan bentuk serta warna yang beragam. Kegiatan tersebut juga dapat melatih keterampilan motorik halus, ketelitian, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, produk kerajinan seperti bunga, buket, gantungan kunci, dan bingkai cermin dapat dimanfaatkan sebagai media pengenalan jiwa kewirausahaan melalui pemahaman tentang kegunaan produk, biaya bahan, penentuan harga sederhana, dan peluang nilai jual. Dengan demikian, kerajinan kawat bulu berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan kreativitas dan pengenalan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar. Namun, aspek kewirausahaan masih perlu dikembangkan melalui kegiatan praktik yang lebih terarah.

Kata Kunci: jiwa kewirausahaan, kerajinan kawat bulu, kreativitas siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi kreatif membuka peluang bagi masyarakat untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai guna, nilai estetika, dan nilai jual melalui pemanfaatan kreativitas serta keterampilan. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan adalah kerajinan tangan. Kerajinan kawat bulu atau pipe cleaner merupakan salah satu kerajinan yang memiliki potensi untuk menghasilkan berbagai produk, seperti bunga hias, buket, gantungan kunci, cermin mini berhias, dan aksesori lainnya. Bahan ini relatif mudah diperoleh, fleksibel, serta dapat dibentuk menjadi beragam produk sesuai dengan kreativitas pembuatnya. Karakteristik tersebut menjadikan kerajinan kawat bulu berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan kreatif yang tidak hanya menghasilkan karya bernilai estetika, tetapi juga membuka peluang pengenalan kewirausahaan melalui pembuatan produk yang memiliki nilai jual (Hanan et al., 2025).

Potensi kerajinan kawat bulu dalam menghasilkan produk kreatif dibahas dalam penelitian berjudul Pengembangan dan Inovasi Produk Cermin Mini Berhias Kawat Bulu sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa. Penelitian tersebut mengkaji pemanfaatan kawat bulu sebagai bahan untuk menghias cermin mini sehingga menghasilkan produk yang memadukan fungsi dan nilai estetika. Pengembangan tersebut menunjukkan pentingnya inovasi

desain dalam meningkatkan daya tarik suatu produk. Temuan ini memberikan gambaran bahwa bahan sederhana dapat dikembangkan menjadi produk kreatif yang berpotensi dipasarkan. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa, pembahasannya dapat menjadi landasan untuk mengkaji potensi kerajinan kawat bulu sebagai sarana pengembangan kreativitas dan pengenalan kewirausahaan pada jenjang pendidikan dasar (Kusumastuti et al., 2026).

Dalam konteks pendidikan dasar, kegiatan kerajinan tangan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide dan menghasilkan karya secara langsung. Penelitian Rachmi et al. (2025) mengenai implementasi edupreneurship berbasis proyek kerajinan tangan membahas keterlibatan siswa dalam mengembangkan gagasan, merancang produk, dan menghasilkan karya secara mandiri. Kegiatan tersebut juga berkaitan dengan pengembangan tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan tangan dapat memberikan pengalaman belajar yang menghubungkan kreativitas dengan proses menghasilkan suatu produk. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, pengalaman tersebut relevan untuk mengenalkan siswa pada proses penciptaan produk berdasarkan ide dan keterampilan yang dimiliki.

Selain melalui proyek kerajinan, pengembangan kreativitas dan pengenalan kewirausahaan dapat dilakukan melalui kegiatan kewirausahaan di sekolah. Penelitian berjudul Analisis Pembentukan Karakter Kreatif Siswa melalui Kegiatan Kewirausahaan di Sekolah Dasar membahas kegiatan pembuatan produk, desain kemasan, dan market day sebagai bentuk pengalaman kewirausahaan bagi siswa. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan, menghasilkan karya, serta mengenal proses produksi dan pemasaran sederhana. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan pengenalan kegiatan jual beli, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk melatih kreativitas siswa dalam menghasilkan

dan mengembangkan suatu produk (Akrima et al., 2025).

Kajian lain yang relevan adalah penelitian Zanah dan Rahayu (2025) mengenai pembuatan kerajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN Sukapura 1 sekaligus membangun jiwa kewirausahaan. Penelitian tersebut membahas kegiatan pembuatan kerajinan sebagai sarana bagi siswa untuk menghasilkan karya yang beragam dan mengenal konsep dasar kewirausahaan, termasuk penentuan harga serta pemasaran produk. Kajian ini memperkuat relevansi kegiatan kerajinan tangan dalam menghubungkan pengembangan kreativitas dengan pengenalan proses usaha sejak dini. Namun, pemanfaatan bahan tertentu, seperti kawat bulu, masih perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami karakteristik dan potensinya sebagai bahan kerajinan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, kerajinan kawat bulu telah dibahas sebagai bahan untuk mengembangkan produk kreatif melalui inovasi desain, sedangkan penelitian di bidang pendidikan dasar telah mengkaji pemanfaatan kerajinan tangan dan kegiatan kewirausahaan untuk mendukung pengembangan kreativitas serta pengenalan proses usaha kepada siswa. Meskipun memiliki keterkaitan, kedua fokus kajian tersebut belum secara langsung menjelaskan potensi kerajinan kawat bulu sebagai sarana untuk mengintegrasikan pengembangan kreativitas dan pengenalan jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis potensi kerajinan kawat bulu dalam mendukung pengembangan kreativitas dan pengenalan jiwa kewirausahaan siswa sekolah dasar melalui studi literatur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik kerajinan kawat bulu, peluang pemanfaatannya dalam pembelajaran, serta relevansinya sebagai kegiatan kreatif untuk mengenalkan kewirausahaan sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi

kerajinan kawat bulu sebagai media untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas siswa sekolah dasar melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Kajian literatur merupakan proses mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber, seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen ilmiah, untuk membangun pemahaman mengenai topik yang diteliti (Nugroho et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan kerajinan kawat bulu, kreativitas siswa, jiwa kewirausahaan, pembelajaran keterampilan, dan pengembangan produk kreatif di sekolah dasar. Sumber yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, serta publikasi lain yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi sumber dengan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan Ridwan et al. (2021), yang menjelaskan bahwa kajian literatur berfungsi untuk mengidentifikasi hasil penelitian terdahulu, menghubungkan penelitian yang sedang dilakukan dengan literatur yang tersedia, serta menemukan celah penelitian yang masih perlu dikaji.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses pengelompokan, perbandingan, dan sintesis informasi dari literatur yang telah dikumpulkan. Informasi tersebut dikelompokkan berdasarkan tema, yaitu pemanfaatan kawat bulu sebagai media kerajinan, pengembangan kreativitas siswa, penumbuhan jiwa kewirausahaan, proses pembuatan produk, serta potensi nilai jual hasil kerajinan. Selanjutnya, hasil kajian dari berbagai sumber diinterpretasikan untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan penggunaan kerajinan kawat bulu dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas siswa sekolah dasar. Hasil analisis disajikan secara naratif untuk memperoleh gambaran mengenai potensi kerajinan kawat bulu sebagai media pembelajaran kreatif dan kewirausahaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, diperoleh enam artikel yang berkaitan dengan potensi kerajinan

kawat bulu sebagai media untuk mengembangkan kreativitas dan mengenalkan jiwa kewirausahaan siswa sekolah dasar. Keenam artikel tersebut membahas berbagai aspek, mulai dari pengembangan kreativitas, keterampilan menghasilkan produk, kemandirian dalam berkarya, hingga pengenalan proses kewirausahaan. Hasil dari masing-masing penelitian diuraikan sebagai berikut.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Hafizah et al. (2025) dengan judul "Pemanfaatan Kawat Bulu menjadi Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa". Penelitian ini membahas pemanfaatan kawat bulu dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada siswa kelas V UPT SD Negeri 001 Salo. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kreativitas siswa melalui pembuatan kerajinan tangan dari kawat bulu. Pemanfaatan bahan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide dan menghasilkan karya sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Untari Okta Novia dan Fitriani (2026) dengan judul "Pendampingan Kegiatan Pemanfaatan Kawat Bulu dalam Mengembangkan Motorik Halus dan Kreativitas Murid Kelas IV UPT SDN 21 MPL Batang Pagu". Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan kawat bulu dalam kegiatan pembuatan bunga untuk mengembangkan motorik halus dan kreativitas siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk membentuk, melipat, dan menyusun kawat bulu menjadi sebuah kerajinan. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghasilkan suatu produk melalui keterampilan tangan.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Susianti et al. (2026) dengan judul "Pelatihan Pembuatan Bunga dari Kawat Bulu sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM dalam Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar". Penelitian ini membahas pelatihan pembuatan bunga dari kawat bulu untuk mendorong keterlibatan, kreativitas, keterampilan motorik, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran seni. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih warna dan memamerkan hasil karya yang telah dibuat. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk

mengekspresikan ide sekaligus meningkatkan kepercayaan diri terhadap hasil karyanya.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Sukma et al. (2025) dengan judul "Pelatihan Proses Pembuatan Kerajinan Gantungan Kunci dari Kawat Bulu pada Siswa Kelas IV MIS Hidayatul Muhajirin". Penelitian ini membahas pelatihan pembuatan gantungan kunci dari kawat bulu yang bertujuan mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, kemandirian, ketelitian, dan kepercayaan diri siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman dalam membuat suatu produk melalui beberapa tahapan, mulai dari proses pembentukan hingga menghasilkan kerajinan yang dapat digunakan.

Penelitian kelima, dilakukan oleh Salwa dan Aryani (2025) dengan judul "Pembuatan Kerajinan Bingkai Cermin dari Kawat Bulu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar". Penelitian ini membahas pengembangan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa melalui pembuatan bingkai cermin dari kawat bulu. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kawat bulu dapat diolah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai guna dan nilai estetika. Selain itu, hasil kerajinan tersebut berpotensi menjadi sarana pengenalan nilai kewirausahaan kepada siswa, khususnya mengenai produk yang memiliki nilai jual.

Penelitian keenam, dilakukan oleh Milla et al. (2025) dengan judul "Pengembangan Kreativitas Melalui Pelatihan Buket Kawat Bulu untuk Siswa Kelas 6 SD Negeri Sumurboto". Penelitian ini membahas pelatihan pembuatan buket dari kawat bulu yang melibatkan 56 siswa. Kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme dan keterlibatan siswa yang tinggi selama proses pembuatan kerajinan. Selain mengembangkan keterampilan dalam merancang dan menghasilkan karya, kegiatan ini juga mengenalkan keterampilan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai peluang usaha pada masa mendatang.

Berdasarkan kajian terhadap enam artikel, ditemukan bahwa pemanfaatan kerajinan kawat bulu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar berpotensi mengembangkan kreativitas,

keterampilan motorik halus, dan sikap positif siswa selama proses berkarya. Temuan tersebut mencakup keterlibatan siswa dalam pembuatan kerajinan, kebebasan dalam mengembangkan ide, pembentukan sikap mandiri dan teliti, serta potensi pengenalan nilai kewirausahaan melalui produk yang dihasilkan.

Pada aspek pengembangan kreativitas, kegiatan pembuatan kerajinan kawat bulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya dengan bentuk dan warna yang beragam. Hafizah et al., (2025) membahas pemanfaatan kawat bulu dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V di UPT SD Negeri 001 Salo. Sejalan dengan temuan tersebut, Novia, (2026) mengkaji pendampingan pembuatan bunga dari kawat bulu pada siswa kelas IV UPT SDN 21 MPL Batang Pagu. Kegiatan praktik semacam ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembuatan produk dan mengembangkan keterampilan dalam membentuk bahan menjadi karya kerajinan. Milla et al. (2025) juga membahas pelatihan pembuatan buket kawat bulu pada siswa kelas VI SD Negeri Sumurboto. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membuat buket dan mengembangkan keterampilan dalam menghasilkan karya kerajinan. Ketiga artikel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan kerajinan kawat bulu dapat menjadi sarana bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses berkarya dan mengembangkan ide kreatif.

Selain kreativitas, kegiatan kerajinan kawat bulu juga berkaitan dengan pengembangan keterampilan dan sikap siswa. Susianti et al., (2026)membahas pelatihan pembuatan bunga dari kawat bulu dalam pembelajaran seni di sekolah dasar. Kegiatan tersebut menekankan keterlibatan, kreativitas, keterampilan motorik, dan antusiasme siswa. Sementara itu, Sukma et al., (2025) mengkaji pembuatan gantungan kunci dari kawat bulu pada siswa kelas IV MIS Hidayatul Muhajirin. Kajian ini menyoroti kreativitas, keterampilan motorik halus, ketelitian, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa. Kedua artikel tersebut memperlihatkan bahwa proses pembuatan kerajinan

dapat menjadi kegiatan praktik yang tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan dan sikap positif.

Pada aspek kewirausahaan, pembuatan kerajinan kawat bulu memiliki potensi untuk mengenalkan siswa pada proses menghasilkan produk yang memiliki manfaat dan kemungkinan nilai jual. Aryani, (2025) membahas pembuatan bingkai cermin dari kawat bulu pada siswa kelas VI sekolah dasar. Produk kerajinan seperti bingkai cermin dapat dijadikan contoh untuk mengenalkan hubungan antara kreativitas, pembuatan produk, dan peluang pemanfaatan hasil karya. Meskipun demikian, pengenalan nilai kewirausahaan melalui kegiatan kerajinan perlu dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan mengajak siswa mengenali kegunaan produk, memperkirakan biaya bahan, menentukan harga sederhana, dan memperkenalkan hasil karya kepada orang lain.

Secara keseluruhan, berbagai artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa kerajinan kawat bulu dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan ide kreatif dan menghasilkan produk kerajinan yang beragam. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan peluang untuk mengenalkan kewirausahaan sejak dini melalui pemanfaatan hasil karya yang memiliki kegunaan dan potensi nilai jual. Kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa kerajinan kawat bulu tidak hanya dapat dilihat sebagai kegiatan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang menggabungkan kreativitas dan pengenalan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap enam artikel, dapat disimpulkan bahwa kerajinan kawat bulu memiliki potensi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dan mengenalkan jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah dasar. Kegiatan pembuatan kerajinan dari kawat bulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide, menentukan bentuk dan warna, serta menghasilkan berbagai produk, seperti bunga, buket, gantungan kunci, dan bingkai cermin. Selain itu, proses pembuatannya dapat melatih keterampilan motorik halus, ketelitian, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa. Dari aspek kewirausahaan, hasil kerajinan kawat bulu dapat

dimanfaatkan untuk mengenalkan proses menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan potensi nilai jual. Pengenalan tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan sederhana, seperti mengenali biaya bahan, menentukan harga produk, dan memperkenalkan hasil karya kepada orang lain. Dengan demikian, kerajinan kawat bulu tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas, tetapi juga dapat mengintegrasikan pengenalan kewirausahaan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, diperlukan pengembangan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah agar pengenalan kewirausahaan tidak hanya berhenti pada proses pembuatan kerajinan. Guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan sederhana yang mencakup perencanaan produk, pemilihan bahan, perhitungan biaya, penentuan harga, hingga pengenalan hasil karya. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penerapan secara langsung di sekolah dasar guna mengetahui lebih mendalam efektivitas kerajinan kawat bulu dalam mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akrima, N. M., Sofwan, M., & Hendra, H. B. (2025). *Analisis pembentukan karakter kreatif siswa melalui kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar.* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 112–120.

Aryani, D. A. S., & Z. (2025). *Pembuatan kerajinan bingkai cermin dari kawat bulu pada siswa kelas.* Jurnal Inovasi Wawasan Akademik, 1(6), 522–526.

Hafizah, I. A. R. S., Rahayu, I. D., Khairani, I., Khairunnisya, A. G., Sulvianti, A., Sari, A. P., ... Astuti, I. N. (2025). *Pemanfaatan kawat bulu menjadi kerajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas siswa.* Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira), 5(3).

Hanan, S., Sinaga, L., Nufus, C., Triana, D., & Bangsa, U. B. (2025). *Pengembangan keterampilan ekonomi kreatif: Pelatihan kreasi kawat bulu bagi masyarakat Desa Garut Kecamatan Kopo.* Abdi Kriya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 49–56.

Kusumastuti, A. D., Marchela, T., Hapsari, A. T., Negara, M. W. D., & Amelia, R. G. (2026). *Pengembangan dan inovasi produk cermin mini berhias kawat bulu sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.* Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 469–479.

Milla, G. I. H., Wathani, M. F., Asiroh, N. H., Ahmad, I. M., & Lestari, P. (2025). *Pengembangan*

kreativitas melalui pelatihan buket kawat bulu untuk siswa kelas 6 SD Negeri Sumurboto. Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 1–6.

Naziatul, S., & Rahayu, S. (2025). *Meningkatkan kreativitas siswa kelas 4 SDN Sukapura 1 melalui pembuatan kerajinan tangan untuk membangun jiwa kewirausahaan.* Abdima: Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 4(1).

Novia, U. O. (2026). *Pendampingan kegiatan pemanfaatan kawat bulu dalam mengembangkan motorik halus dan kreativitas murid kelas IV UPT SDN 21 MPL Batang Pagu.* Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Widyaswara Indonesia, 2(2), 399–405.

Nugroho, A. Y., Muhammadiah, M., Hidayati, L., Tasmi, A., Buku, A., Syamsul, M., & Sofi'i, I. (2025). *Strategi penelitian: Konsep, desain, dan aplikasi*. Sawahlunto: MMFAST Publishing.

Rachmi, S. M., Daryanto, J., Zein, D., & Maret, U. S. (2025). *Implementasi edupreneurship berbasis proyek kerajinan tangan untuk penguatan kreativitas dan kemandirian siswa SD.* Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP, 11, 337–349.

Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). *Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah.* Jurnal Masohi, 2(1), 42–51.

Sukma, P. M., Sari, R. K., & Mahmudah, I. (2025). *Pelatihan proses pembuatan kerajinan gantungan kunci dari kawat bulu pada siswa kelas IV MIS Hidayatul Muhajirin.* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widyaswara Indonesia, 2, 33–39.

Susianti, H., Palupi, D., Yanti, Y. D., Mahmudin, M., Pribowo, M. G. N. A., Swengky, B., & Saputri, A. (2026). *Pelatihan pembuatan bunga dari kawat bulu sebagai upaya peningkatan kualitas SDM d alam pembelajaran seni di sekolah dasar.* KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 6(1), 101–107.